

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampus Poltekkes Kupang Jurusan Kesehatan Gigi dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang untuk mengetahui angka kehilangan gigi permanen (MTI) pada responden. Alat ukur yang digunakan adalah lembar pemeriksaan DMF-T. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut::

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kategori Umur	N	%
18-20 tahun	34	56,67
21-22 tahun	24	40,00
23-24 tahun	2	3,33
Total	60	100,00

Pada tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan umur adalah kategori umur 18-20 tahun adalah sebanyak 34 orang (56,67%), kategori umur 21-22 tahun adalah sebanyak 24 orang (40,00%) dan kategori umur 23-24 tahun adalah sebanyak 2 orang (3,33%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Jenis kelamin	N	%
Laki-laki	14	23,33
Perempuan	46	76,67
Total	60	100,00

Pada tabel 2 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (23,33%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (76,67%).

2. Angka Kehilangan Gigi Permanen (Missing Treatment Index= MTI)

Angka kehilangan gigi permanen (MTI) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Angka kehilangan gigi permanen (MTI)

Jumlah responden	D	M	F	DMFT	MTI= M/DMFT X 100%
60	103	97	18	219	97/219 X 100% = 44,29%

Pada tabel 3 dapat dilihat angka kehilangan gigi (MTI) pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi adalah 44, 29%

3. Jumlah Gigi Hilang

Untuk jumlah gigi hilang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah gigi hilang

Jumlah Gigi hilang	N	%
1-2 Gigi	50	83,33
3-4 Gigi	10	16,67
Jumlah	60	100,00

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah gigi hilang 1-2 gigi adalah sebanyak 50 orang (83,33%) dan yang hilang 3-4 gigi adalah sebanyak 10 orang (16,67%).

B. PEMBAHASAN

Kehilangan gigi tidak hanya mengganggu kemampuan kita untuk mengunyah makanan dengan baik, tetapi juga bisa mempengaruhi cara kita berbicara dan penampilan kita.

Akibatnya, kita mungkin merasa kurang percaya diri dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain. MTI (Missing Treatment Index) merupakan angka persentase dari jumlah gigi yang hilang terhadap angka DMF-T. Indeks DMF-T adalah indeks yang digunakan pada gigitetap, hasil menjumlahkan gigi yang karies (decay), gigi yang hilang/di cabut atau indikasi pencabutan (missing) dan gigi yang telah ditambal dengan baik (filling) (Nurhayati, 2019).

Angka kehilangan gigi seperti yang terlihat pada tabel 3 dimana dapat dilihat angka kehilangan gigi (MTI) pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi adalah 44,29%. Yang giginya hilang karena kehilangan jumlah gigi terkadang di anggap biasa saja oleh mahasiswa padahal adanya gigi yang hilang maka fungsi dari gigi itu sendiri tidak dapat berjalan secara maksimal dan dapat mengganggu kesehatan tubuh seseorang, kehilangan satu gigi juga disebut sebagai salah satu kecacatan. Kemudian pada tabel 4 dimana jumlah gigi hilang 1-2 gigi adalah sebanyak 50 orang (83,33%). Sebanyak 50 responden yang hanya 1-2 gigi yang hilang hal tersebut disebabkan karena karies atau tinggal sisa akar dan kebanyakan gigi mahasiswa yang hilang karena sisa akar.

Penelitian dari Juliatri (2021) dimana dari total 228 mahasiswa kedokteran gigi sekitar 103 atau 66% responden menunjukkan kehilangan gigi satu atau lebih dengan jumlah keseluruhan gigi yang hilang 240 gigi. Selain kerusakan gigi (karies), penyakit periodontal juga merupakan penyebab utama gigi tanggal. Namun, dalam penelitian ini, tidak ditemukan adanya gigi yang tanggal akibat penyakit periodontal. Kehilangan gigi akibat karies disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya konsumsi air minum berfluorida, serta kurangnya kesadaran dan akses masyarakat terhadap perawatan gigi yang baik. Penyakit periodontal adalah penyakit yang menyerang gusi dan jaringan di bawahnya yang berfungsi menempelkan gigi pada tulang rahang. Kerusakan pada jaringan ini bisa menyebabkan gigi goyang dan bahkan tanggal..

Angka MTI pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi sebesar 44,29% juga sama kisarannya pada penelitian yang dilakukan oleh Ansyari (2020) dimana angka missing dari DMFT pada remaja usia 18 tahun didapatkan 46,9%. Hal ini menunjukkan motivasi responden untuk memeriksakan kesehatan gigi masih kurang. Begitu juga yang terjadi pada mahasiswa. Meskipun seharusnya mahasiswa jurusan kesehatan gigi mempunyai perilaku dan status kesehatan gigi yang baik akan tetapi angka kehilangan gigi masih besar.

Jumlah gigi yang hilang pada seseorang dapat memberikan gambaran tentang riwayat kesehatan gigi dan mulut mereka. Gigi yang hilang tidak hanya berdampak pada penampilan, tetapi juga dapat mengganggu kemampuan berbicara dan mengunyah makanan. Kondisi ini bisa menyebabkan ketidaknyamanan dan menurunkan kualitas hidup. Oleh karena itu, mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan sangat penting untuk mengembalikan fungsi dan estetika mulut (Juliantri, 2021).